

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Matematika menurut Mulyono Abdurrahman merupakan bidang studi yang dipelajari oleh semua peserta didik dari SD/MI hingga SLTA bahkan juga di perguruan tinggi. Ada banyak alasan tentang perlunya peserta didik belajar matematika. Menurut *Cockroft* yang dikutip oleh Mulyono Abdurrahman mengemukakan bahwa, matematika perlu diajarkan kepada peserta didik karena (1) selalu digunakan dalam segala segi kehidupan; (2) semua bidang studi memerlukan keterampilan matematika yang sesuai; (3) merupakan sarana komunikasi yang kuat, singkat dan jelas; (4) dapat digunakan untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara; (5) meningkatkan kemampuan berpikir logis dan ketelitian (6) memberikan kepuasan terhadap usaha memecahkan masalah yang menantang.<sup>1</sup>

Salah satu aspek penting yang perlu mendapat perhatian bersama dalam pembelajaran matematika adalah tercapainya peningkatan hasil belajar peserta didik berlandaskan pada keaktifan peserta didik sehingga mereka mampu memahami materi sesuai usaha sendiri. Belajar biasanya ditunjukkan dengan nilai hasil ulangan ataupun nilai raport peserta didik. Ada yang kurang baik, ada yang baik, sampai istimewa atau sangat baik

---

<sup>1</sup> Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 253

adalah bentuk predikat yang biasa diberikan guru terhadap atau hasil belajar peserta didik yang disimbolkan melalui angka-angka tertentu.<sup>2</sup> Nilai hasil belajar pada pembelajaran matematika khususnya materi penjumlahan di kelas 1 MI Plantaran Kaliwungu Selatan Kendal tahun pelajaran 2015/2016 nilai rata-rata setiap peserta didik yaitu 5.0, dimana peserta didik rata-rata peserta didik tidak bisa melakukan penjumlahan dengan menyimpan dan tidak bisa menyelesaikan penjumlahan dengan soal yang berbentuk cerita .

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti ternyata peserta didik banyak yang kurang semangat seperti banyak yang berbicara sendiri, ngantuk dan kurang antusias dalam bertanya. Beberapa asumsi kurang minatnya peserta didik pada pelajaran tersebut dikarenakan guru yang mengajarkan kurang variatif dalam menerapkan metode pembelajaran, pembelajaran matematika materi penjumlahan di kelas 1 MI Plantaran Kaliwungu Selatan Kendal masih banyak dikuasai oleh cara-cara tradisional, yaitu guru menyampaikan pelajaran, peserta didik mendengarkan atau mencatat dan mengerjakan materi. Untuk itu proses pembelajaran yang dilakukan harusnya lebih mengarahkan pada proses keaktifan peserta didik agar mereka memahami apa yang sedang dipelajari.

Konsep ini memposisikan keberadaan peserta didik tidak lebih hanya sebagai gudang yang kosong, yang tidak mempunyai

---

<sup>2</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 130

kemampuan kreatif dan imajinatif. Peserta didik dianggap berada dalam kebodohan absolut (*absolute ignorance*) yang pada dasarnya merupakan penindasan kesadaran manusia (*dehumanisasi*). Oleh sebab itu, diperlukan adanya proses penyadaran (*humanisasi*). Pendidikan karena pendidikan yang sejati secara filosofis menurut Freire tidak dilaksanakan oleh A kepada B atau oleh A tentang B, tetapi justru oleh A bersama B dengan dunia sebagai medianya. Dengan kata lain, secara sederhana dapat dipahami bahwa pendidikan hendaknya menggunakan prinsip-prinsip yang dialogis dan aktif sehingga memposisikan peserta didik sebagai subyek pendidikan dan tidak ada stratifikasi sosial antara guru dengan peserta didik dalam proses pendidikan.<sup>3</sup>

Untuk menarik peserta didik supaya berminat dalam pembelajaran matematika maka sebagai guru matematika wajib mencari solusi yang tepat untuk mengatasi kesulitan-kesulitan di atas, salah satunya dengan menerapkan metode *snowball drawing*. Metode ini digunakan untuk mendapatkan jawaban yang dihasilkan dari diskusi peserta didik secara bertingkat. Dimulai dari kelompok kecil kemudian dilanjutkan dengan kelompok yang lebih besar sehingga pada akhirnya akan

---

<sup>3</sup> Paulo Freire, *Pendidikan Kaum Tertindas*, alih bahasa Tim LP3ES, cet. 3, (Jakarta: LP3ES, 2000), hlm. 81.

memunculkan dua atau tiga jawaban yang telah disepakati oleh peserta didik secara berkelompok.<sup>4</sup>

Penerapan metode *snowball drawing* menjadikan setiap peserta didik ikut aktif dalam pembelajaran, karena setiap peserta didik mau tidak mau, harus terlibat di dalam diskusi kelompok tersebut. Hal ini selaras dengan pendapat Don Brown (konsultan pendidikan Selandia Baru) dalam Gordon Dryden dan Dr Jeannette Vos yang mengatakan bahwa belajar secara aktif dalam kelompok dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.<sup>5</sup>

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh dengan judul “Meningkatkan hasil belajar matematika materi penjumlahan melalui metode *snowball drawing* pada peserta didik Kelas 1 MI Plantaran Kaliwungu Selatan Kendal Tahun Pelajaran 2015/2016”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan yang akan penulis angkat adalah: Apakah penerapan metode *snowball drawing* dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi penjumlahan pada peserta didik kelas 1 MI Plantaran Kaliwungu Selatan Kendal tahun pelajaran 2015/2016?

---

<sup>4</sup>Hisyam Zaini, Bermawiy Munthe dan Sekar Ayu Aryani, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), hlm. 58

<sup>5</sup>Gordon Dryden dan Dr Jeannette Vos, *Revolusi Cara Belajar (The Learning Revolution): akan Efektif Kalau Anda dalam Keadaan “Fun”*, Bagian II, Terj Ahmad Baiquni, (Bandung: Kaifa, 2003), hlm 241

## C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika materi penjumlahan melalui metode *snowball drawing* pada peserta didik kelas 1 MI Plantaran Kaliwungu Selatan Kendal Tahun Pelajaran 2015/2016.

### 2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### a. Secara teoritis

Dapat memberikan masukan dan informasi secara teori metode *snowball drawing* pada pembelajaran matematika.

#### b. Secara praktis

##### 1) Untuk madrasah

Sebagai bahan dan masukan serta informasi bagi madrasah dalam mengembangkan peserta didiknya terutama dalam hal proses pembelajaran matematika, khususnya keaktifan belajar dan hasil belajar.

##### 2) Untuk peserta didik

Diharapkan para peserta didik dapat terjadi peningkatan keaktifan belajar dan hasil belajar matematika.

3) Untuk Guru

Diharapkan guru matematika dapat menjadi rujukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui metode *snowball drawing*.

4) Untuk Peneliti

Dapat menambah pengalaman dan pengetahuan baru khususnya proses pelaksanaan metode *snowball drawing* pada pembelajaran matematika dan perbaikan penelitian yang akan datang.



